MANAGER: Journal of Management and Administration Science
E-ISSN: 2986-7029, Vol. 4 No 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/manager.v4i3.1444

DETERMINASI KEUNTUNGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH: PENDEKATAN MODEL LOGARITMIK DATA PANEL

Edi Supriyono

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
edisupriyono@umy.ac.id

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Komersial Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia selama periode Januari 2023–Januari 2026. Variabel independen yang digunakan meliputi kas, pembiayaan (PEMBBH), dana pihak ketiga (DPK), dan sekuritas yang dipegang (SBYD), sedangkan variabel dependen adalah laba, yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, dengan menerapkan pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil estimasi FEM, variabel kas dan pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan sekuritas yang dipegang (SBYD) memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, dana pihak ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas, meskipun terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel independen. Secara simultan, semua variabel independen secara signifikan memengaruhi profitabilitas BUS dan UUS. Studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada perumusan kebijakan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

Keywords: Profitabilitas, Perbankan Syariah, Data Panel, Model Logaritmik

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, baik dari sisi pertumbuhan aset, ekspansi pembiayaan, maupun peningkatan jumlah institusi keuangan berbasis syariah. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan sistem keuangan syariah yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Keberadaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi pilar penting dalam mendukung inklusi keuangan syariah serta mendorong stabilitas sistem keuangan nasional (Hasanah et al. 2025).

Namun demikian, meskipun pertumbuhan industri ini relatif pesat, tantangan dalam meningkatkan kinerja keuangan—khususnya profitabilitas—masih menjadi isu utama yang dihadapi oleh perbankan syariah. Profitabilitas merupakan indikator fundamental dalam menilai keberhasilan suatu bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Ikhwal,

E-ISSN: 2986-7029, Vol. 4 No 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/manager.v4i3.1444

2016). Tingkat profit yang optimal tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menarik investor, meningkatkan kepercayaan nasabah, serta menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Dalam konteks perbankan syariah, determinasi profitabilitas tidak terlepas dari berbagai faktor internal, seperti pengelolaan likuiditas (cash), penyaluran pembiayaan (PEMBBH), penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), serta investasi pada surat berharga yang dimiliki (SBYD). Keempat variabel tersebut memiliki peran strategis dalam membentuk struktur keuangan bank dan secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor tersebut menjadi penting untuk memahami bagaimana mekanisme internal bank syariah dalam menciptakan profit.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji determinan profitabilitas perbankan syariah dengan menggunakan berbagai pendekatan metodologis dan variabel penelitian. Sebagian besar penelitian tersebut menggunakan indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE) sebagai variabel dependen. Selain itu, pendekatan regresi linear konvensional sering kali digunakan tanpa mempertimbangkan transformasi data yang dapat meningkatkan akurasi model. Di sisi lain, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan inkonsistensi, khususnya terkait pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan investasi surat berharga terhadap profitabilitas (Novita, 2021).

Di sinilah letak research gap utama dalam penelitian ini. Pertama, masih terbatasnya penelitian yang menggunakan pendekatan transformasi logaritmik pada variabel profitabilitas dalam konteks perbankan syariah. Padahal, transformasi logaritmik memiliki keunggulan dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas, meningkatkan normalitas distribusi data, serta mempermudah interpretasi elastisitas antar variabel. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu belum secara komprehensif membandingkan kinerja antara Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam satu model analisis data panel yang terintegrasi. Ketiga, adanya inkonsistensi hasil empiris terkait pengaruh variabel DPK dan SBYD menunjukkan perlunya pengujian ulang dengan pendekatan model yang lebih robust.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menggunakan periode pengamatan yang relatif lebih lama namun kurang mencerminkan kondisi terbaru industri perbankan syariah, khususnya pasca-pandemi dan dalam era digitalisasi keuangan. Oleh karena itu, penggunaan periode penelitian Januari 2023– Januari 2026 dalam studi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai dinamika profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini menawarkan novelty (kebaruan) dalam beberapa aspek penting. Pertama, penggunaan pendekatan model logaritmik pada variabel dependen (profit) dan variabel independen memberikan perspektif baru dalam analisis elastisitas faktor-faktor penentu profitabilitas. Pendekatan ini memungkinkan interpretasi hasil dalam bentuk persentase perubahan, sehingga lebih relevan dalam konteks pengambilan keputusan manajerial. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan analisis data panel dengan tiga pendekatan utama, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), serta melakukan pemilihan model terbaik melalui uji Chow dan uji Hausman. Hal ini memberikan tingkat validitas yang lebih tinggi dibandingkan penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan model.

Ketiga, penelitian ini secara simultan mengkaji empat variabel utama yang merepresentasikan aspek likuiditas, intermediasi, pendanaan, dan investasi bank syariah, yaitu cash, pembiayaan (PEMBBH), dana pihak ketiga (DPK), dan surat berharga yang dimiliki (SBYD). Integrasi keempat variabel ini dalam satu model empiris memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai struktur determinasi profitabilitas. Keempat, penelitian ini juga memberikan perhatian khusus pada pengujian asumsi klasik, termasuk

E-ISSN: 2986-7029, Vol. 4 No 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/manager.v4i3.1444

heteroskedastisitas dan multikolinearitas, sehingga hasil estimasi yang diperoleh lebih dapat diandalkan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM), yang mengindikasikan adanya heterogenitas karakteristik antar bank yang tidak dapat diabaikan. Temuan empiris menunjukkan bahwa variabel cash dan pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola likuiditas dan menyalurkan pembiayaan secara efektif menjadi kunci utama dalam meningkatkan keuntungan. Sebaliknya, variabel SBYD berpengaruh negatif dan signifikan, yang dapat diinterpretasikan sebagai adanya trade-off antara investasi pada surat berharga dan profitabilitas operasional bank. Sementara itu, variabel DPK tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan dana pihak ketiga tidak selalu diikuti dengan peningkatan profit apabila tidak diimbangi dengan penyaluran dana yang produktif.

Dari sisi kontribusi penelitian**,** studi ini memberikan beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai determinasi profitabilitas perbankan syariah dengan memperkenalkan pendekatan model logaritmik dalam analisis data panel. Selain itu, penelitian ini juga memberikan bukti empiris terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan model keuangan syariah di masa mendatang.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif, khususnya dalam hal optimalisasi likuiditas, peningkatan kualitas pembiayaan, serta pengelolaan portofolio investasi. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah yang lebih sehat dan berkelanjutan. Selain itu, bagi akademisi, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan studi lanjutan dengan memasukkan variabel lain seperti efisiensi operasional, risiko pembiayaan, maupun faktor makroekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam mendukung pengembangan industri keuangan syariah yang lebih kompetitif dan berkelanjutan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan pengukuran yang objektif terhadap hubungan antar variabel melalui teknik statistik, khususnya dalam mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

a. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi BUS dan UUS yang tersedia melalui website resmi masing-masing bank serta publikasi otoritas terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah Januari 2023 hingga Januari 2026 dengan frekuensi data bulanan atau triwulanan (menyesuaikan ketersediaan data), sehingga membentuk struktur data panel (Basuki & Prawoto, 2016) yang menggabungkan dimensi waktu (time series) dan individu (cross section).

MANAGER: Journal of Management and Administration Science
E-ISSN: 2986-7029, Vol. 4 No 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/manager.v4i3.1444

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: (1) bank yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2023–2026, (2) memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, dan (3) tidak mengalami merger atau perubahan struktur yang signifikan selama periode observasi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah BUS dan UUS yang memenuhi syarat sebagai unit analisis.

c. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen adalah profitabilitas (PROFIT) yang diukur menggunakan laba bersih dan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (LOG(PROFIT)) untuk meningkatkan normalitas data dan mengurangi potensi heteroskedastisitas. Variabel independen meliputi: (1) Cash (LOG(CASH)) yang merepresentasikan likuiditas bank, (2) Pembiayaan (LOG(PEMBBH)) yang menggambarkan fungsi intermediasi bank syariah, (3) Dana Pihak Ketiga (LOG(DPK)) sebagai indikator kemampuan penghimpunan dana, dan (4) Surat Berharga yang Dimiliki (LOG(SBYD)) sebagai representasi aktivitas investasi bank.

d. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang mengombinasikan data cross section dan time series sehingga mampu meningkatkan jumlah observasi dan derajat kebebasan (degree of freedom). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Basuki et al, 2025):

$$LOG(PROFIT)_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOG(CASH)_{it} + \beta_2 LOG(PEMBBH)_{it} + \beta_3 LOG(DPK)_{it} + \beta_4 LOG(SBYD)_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana iii menunjukkan unit cross section (bank) dan ttt menunjukkan periode waktu.

Dalam analisis data panel, terdapat tiga pendekatan utama yang digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model terbaik, dilakukan uji Chow untuk memilih antara CEM dan FEM, serta uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM. Model yang terpilih kemudian digunakan sebagai dasar dalam interpretasi hasil penelitian.

e. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan validitas model regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas (Damodar, 2021). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual, sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik diharapkan terbebas dari kedua permasalahan tersebut agar hasil estimasi tidak bias.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil estimasi model regresi data panel yang telah melalui serangkaian tahapan pengujian, mulai dari pemilihan model terbaik hingga pengujian asumsi klasik. Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman, model yang paling sesuai adalah Fixed Effect

MANAGER: Journal of Management and Administration Science
E-ISSN: 2986-7029, Vol. 4 No 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/manager.v4i3.1444

Model (FEM), yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam analisis. Pembahasan difokuskan pada interpretasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan, serta implikasi ekonominya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dibandingkan dengan temuan studi sebelumnya untuk mengidentifikasi konsistensi maupun perbedaan yang muncul.

Tabel 1 menyajikan hasil estimasi regresi data panel yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) selama periode penelitian. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model melalui uji Chow dan uji Hausman yang telah dijelaskan sebelumnya, model terbaik yang digunakan dalam analisis ini adalah Fixed Effect Model (FEM)**.** Pemilihan FEM menunjukkan bahwa terdapat karakteristik khusus pada masing-masing bank yang bersifat tidak teramati (unobserved heterogeneity) dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sehingga perlu dikontrol dalam model.

Secara umum, hasil regresi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari cash (LOG(CASH)), pembiayaan (LOG(PEMBBH)), dana pihak ketiga (LOG(DPK)), dan surat berharga yang dimiliki (LOG(SBYD)) memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap profitabilitas (LOG(PROFIT)). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variasi profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel likuiditas, intermediasi, pendanaan, dan investasi yang digunakan dalam penelitian ini relevan dalam menjelaskan kinerja keuangan BUS dan UUS.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG(PROFIT)									
Method: Panel EGLS (Period weights)									
Sample: 2023M01 2026M01									
Variable	Common Effect Model			Fixed Effect Model			Random Effect Model		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.
LOG(CASH)	0.1592	4.9480	0.0000	0.3136	6.3428	0.0000	0.1607	3.5549	0.0007
LOG(PEMBBH)	0.8120	13.7160	0.0000	0.6849	7.5156	0.0000	0.8245	8.0173	0.0000
LOG(DPK)	0.7283	7.2934	0.0000	0.2237	1.4751	0.1497	0.7269	4.6635	0.0000
LOG(SBYD)	-0.1170	-8.1952	0.0000	-0.1044	-5.8726	0.0000	-0.1195	-4.4950	0.0000
C	-21.6213	-17.0540	0.0000	-5.3855	-1.2401	0.2237	-21.9583	-8.0297	0.0000
R-squared	0.997078	F-statistic	5885.31	0.999872	F-statistic	6466.956	0.977049	F-statistic	734.3613
Uji Model Terbaik				Chow Test			Hauman Test		
				Effects Test	Statistic	Prob.	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
				Period F	11.154686	0.00000	Period random	30.281029	0.00000

Sumber: Data diolah

Secara parsial, variabel cash (LOG(CASH)) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Jelanti, 2020; Dewi, 2016). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas bank berkontribusi pada peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Secara ekonomi, temuan ini dapat dijelaskan bahwa bank dengan tingkat kas yang memadai memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta memanfaatkan peluang investasi atau pembiayaan yang menguntungkan. Dengan demikian, pengelolaan likuiditas yang optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas bank syariah.

Selanjutnya, variabel pembiayaan (LOG(PEMBBH)) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Romadhon, 2020; Widanta et al. 2025). Pengaruh modal, pembiayaan, dan nasabah bermasalah terhadap profitabilitas bank dengan

E-ISSN: 2986-7029, Vol. 4 No 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/manager.v4i3.1444

ukuran bank sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, *14*(01), 248-262). Hasil ini sejalan dengan fungsi utama bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana kepada sektor riil. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, semakin besar pula potensi pendapatan yang diperoleh melalui margin atau bagi hasil. Temuan ini memperkuat argumen bahwa efektivitas penyaluran pembiayaan merupakan kunci utama dalam meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Namun demikian, kualitas pembiayaan tetap harus dijaga untuk meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, variabel dana pihak ketiga (LOG(DPK)) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Aishya et al.2022; Mellaty & Kartawan, 2021; Zakaria et al. 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan dana yang dihimpun dari masyarakat tidak secara otomatis meningkatkan keuntungan bank. Secara konseptual, kondisi ini dapat terjadi apabila dana yang dihimpun tidak disalurkan secara optimal ke dalam pembiayaan atau investasi yang produktif. Selain itu, biaya dana (cost of fund) yang tinggi juga dapat mengurangi kontribusi DPK terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa penghimpunan dana saja tidak cukup, melainkan harus diimbangi dengan strategi pengelolaan dana yang efisien.

Sementara itu, variabel surat berharga yang dimiliki (LOG(SBYD)) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Ko'imah & Damayanti, 2020). Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan alokasi dana pada instrumen surat berharga justru dapat menurunkan tingkat keuntungan bank. Secara ekonomi, hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat imbal hasil dari instrumen tersebut dibandingkan dengan pembiayaan langsung ke sektor riil. Selain itu, investasi pada surat berharga sering kali bersifat lebih konservatif dan digunakan untuk menjaga likuiditas, sehingga memberikan return yang relatif lebih kecil. Dengan demikian, terdapat trade-off antara keamanan investasi dan tingkat profitabilitas yang diperoleh.

Secara simultan, seluruh variabel independen dalam model menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi antara likuiditas, pembiayaan, penghimpunan dana, dan investasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, manajemen bank perlu mengelola keempat aspek tersebut secara seimbang dan strategis.

Selain itu, hasil estimasi FEM juga mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik antar bank yang memengaruhi profitabilitas, seperti skala usaha, efisiensi operasional, dan strategi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak dapat diseragamkan, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing bank.

Secara keseluruhan, hasil analisis pada Tabel 1 memberikan bukti empiris bahwa variabel internal bank memiliki peran dominan dalam menentukan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Temuan ini tidak hanya memperkuat teori intermediasi keuangan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan bank syariah agar lebih fokus pada optimalisasi pembiayaan dan efisiensi pengelolaan dana (Krisyana et al. 2024).

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas Model FEM

Dependent Variable: RESIDUAL				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(CASH)	-0.50729	0.746357	-0.679688	0.5014
LOG(PEMBBH)	-0.909703	2.226002	-0.408671	0.6854
LOG(DPK)	1.343447	2.25736	0.595141	0.5558
LOG(SBYD)	0.206552	0.38863	0.531487	0.5986

MANAGER: Journal of Management and Administration Science
E-ISSN: 2986-7029, Vol. 4 No 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/manager.v4i3.1444

C	-6.703451	74.50594	-0.089972	0.9289

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji heteroskedastisitas pada model Fixed Effect Model (FEM), terlihat bahwa seluruh variabel independen, yaitu LOG(CASH), LOG(PEMBBH), LOG(DPK), dan LOG(SBYD), memiliki nilai probabilitas (Prob.) yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, sehingga varians residual dapat dianggap konstan (homoskedastis). Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik penting, sehingga hasil estimasi koefisien dapat dikatakan tidak bias dan efisien.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	LOG(PROFIT)	LOG(CASH)	LOG(DPK)	LOG(PEMBBH)	LOG(SBYD)
LOG(PROFIT)	1.0000	0.9518	0.9789	0.8903	0.9258
LOG(CASH)	0.9518	1.0000	0.9815	0.7718	0.9575
LOG(DPK)	0.9789	0.9815	1.0000	0.8473	0.9571
LOG(PEMBBH)	0.8903	0.7718	0.8473	1.0000	0.8266
LOG(SBYD)	0.9258	0.9575	0.9571	0.8266	1.0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan adanya korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen, di mana sebagian besar nilai koefisien korelasi berada di atas 0,80 bahkan mendekati 1. Kondisi ini mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas yang cukup kuat dalam model. Multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, serta menyulitkan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Meskipun demikian, model masih dapat digunakan untuk analisis prediktif dan simultan, namun interpretasi individual variabel perlu dilakukan dengan lebih hati-hati.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel LOG(CASH) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap LOG(PROFIT). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kas atau likuiditas bank akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas (Ramadanti & Meiranto, 2015). Dalam konteks elastisitas, koefisien positif ini berarti bahwa setiap kenaikan persentase pada cash akan mendorong peningkatan persentase profit, ceteris paribus.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep manajemen likuiditas dalam perbankan yang menyatakan bahwa ketersediaan kas yang memadai memungkinkan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta memanfaatkan peluang investasi atau pembiayaan yang menguntungkan. Likuiditas yang baik juga meningkatkan kepercayaan nasabah dan stabilitas operasional bank. Dalam praktiknya, bank yang memiliki cadangan kas yang cukup tidak perlu menjual aset secara terburu-buru atau mencari sumber pendanaan dengan biaya tinggi ketika menghadapi tekanan likuiditas.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa hubungan positif ini juga mencerminkan kondisi optimal, di mana kas dikelola secara efisien. Jika kas terlalu besar (idle cash), maka justru dapat menurunkan profitabilitas karena dana tersebut tidak diinvestasikan pada instrumen yang menghasilkan return (Hasanah & Setyowati, 2025). Oleh karena itu, manajemen bank harus mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, sehingga kas tidak hanya berfungsi sebagai alat pengaman, tetapi juga sebagai sumber fleksibilitas strategis dalam pengelolaan keuangan.

E-ISSN: 2986-7029, Vol. 4 No 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/manager.v4i3.1444

Variabel LOG(PEMBBH) atau pembiayaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap LOG(PROFIT). Hasil ini menguatkan peran utama bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana kepada sektor riil (Hasyim, 2016). Dalam kerangka ekonomi syariah, pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan melalui skema bagi hasil, margin, maupun fee-based income.

Koefisien positif pada variabel ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan akan secara langsung meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini logis karena semakin besar volume pembiayaan yang disalurkan, semakin besar pula potensi pendapatan yang diperoleh. Selain itu, pembiayaan yang produktif juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara luas, yang pada akhirnya memberikan efek multiplier bagi kinerja bank.

Namun demikian, penting untuk memperhatikan bahwa peningkatan pembiayaan harus diiringi dengan manajemen risiko yang baik. Pembiayaan yang tidak berkualitas dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (non-performing financing/NPF), yang justru akan menekan profitabilitas melalui peningkatan cadangan kerugian. Oleh karena itu, kualitas pembiayaan menjadi faktor kunci yang menentukan apakah peningkatan volume pembiayaan akan berdampak positif atau negatif terhadap profit.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa strategi ekspansi pembiayaan yang selektif dan berbasis analisis risiko yang kuat merupakan langkah penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Dengan demikian, variabel pembiayaan tidak hanya mencerminkan kuantitas, tetapi juga kualitas dalam penyaluran dana.

Berbeda dengan variabel sebelumnya, LOG(DPK) atau dana pihak ketiga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap LOG(PROFIT). Hasil ini memberikan insight penting bahwa peningkatan dana yang dihimpun dari masyarakat tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas bank (Putra, Ret al. 2023).

Secara teoritis, DPK merupakan sumber dana utama bagi bank untuk menjalankan fungsi intermediasi. Namun, dalam praktiknya, peningkatan DPK sering kali diikuti dengan peningkatan biaya dana (cost of fund), seperti bagi hasil untuk deposito atau tabungan. Jika dana yang dihimpun tidak disalurkan secara optimal ke dalam pembiayaan atau investasi yang menghasilkan return lebih tinggi, maka kontribusinya terhadap profitabilitas menjadi tidak signifikan.

Selain itu, hasil ini juga dapat mencerminkan adanya inefisiensi dalam pengelolaan dana oleh bank. Misalnya, dana yang mengendap dalam bentuk kas atau instrumen berimbal hasil rendah akan mengurangi potensi keuntungan. Dengan kata lain, DPK hanya akan berkontribusi positif terhadap profitabilitas jika dikelola secara produktif dan efisien.

Temuan ini menegaskan bahwa strategi penghimpunan dana harus diiringi dengan strategi penyaluran dana yang efektif. Bank tidak hanya perlu fokus pada peningkatan volume DPK, tetapi juga pada optimalisasi penggunaannya. Hal ini juga menjadi indikator bahwa keberhasilan bank tidak hanya diukur dari besarnya dana yang dihimpun, tetapi dari kemampuan dalam mengelola dana tersebut untuk menghasilkan keuntungan (Dangnga & Haeruddin, 2018).

Variabel LOG(SBYD) atau surat berharga yang dimiliki menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap LOG(PROFIT). Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi pada surat berharga justru menurunkan profitabilitas bank syariah.

Secara ekonomi, hasil ini dapat dijelaskan melalui konsep trade-off antara risiko dan return. Surat berharga, terutama yang bersifat syariah seperti sukuk negara, umumnya memiliki tingkat risiko yang rendah, tetapi juga memberikan imbal hasil yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan langsung ke sektor riil. Oleh karena itu, ketika bank mengalokasikan dana dalam jumlah besar pada instrumen ini, potensi keuntungan yang diperoleh menjadi lebih rendah.

E-ISSN: 2986-7029, Vol. 4 No 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/manager.v4i3.1444

Selain itu, investasi pada surat berharga sering kali digunakan sebagai instrumen untuk menjaga likuiditas dan memenuhi ketentuan regulasi, bukan semata-mata untuk memaksimalkan profit. Dengan demikian, peningkatan SBYD dapat mencerminkan strategi konservatif bank dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, yang berdampak pada penurunan profitabilitas.

Namun demikian, penting untuk dipahami bahwa meskipun berdampak negatif terhadap profit, keberadaan surat berharga tetap memiliki peran penting dalam manajemen risiko dan stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, keputusan investasi pada SBYD harus mempertimbangkan keseimbangan antara keamanan dan tingkat pengembalian.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel internal bank memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap profitabilitas. Cash dan pembiayaan terbukti menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan profit, sementara DPK tidak memberikan pengaruh signifikan, dan SBYD justru memberikan dampak negatif. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang seimbang dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa bank perlu lebih fokus pada optimalisasi likuiditas dan ekspansi pembiayaan yang berkualitas, serta melakukan evaluasi terhadap alokasi dana pada instrumen investasi yang kurang produktif. Dengan demikian, profitabilitas dapat ditingkatkan secara berkelanjutan tanpa mengabaikan aspek risiko dan stabilitas keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor internal bank memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2023–2026. Secara simultan, variabel cash, pembiayaan (PEMBBH), dana pihak ketiga (DPK), dan surat berharga yang dimiliki (SBYD) terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dalam bentuk logaritma.

Secara parsial, variabel cash menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas yang optimal mampu meningkatkan kinerja keuangan bank. Variabel pembiayaan (PEMBBH) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang menegaskan bahwa fungsi intermediasi bank syariah dalam menyalurkan dana ke sektor riil merupakan sumber utama pembentukan keuntungan. Sementara itu, variabel dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa peningkatan penghimpunan dana tidak secara otomatis meningkatkan keuntungan tanpa diimbangi dengan pengelolaan yang produktif. Di sisi lain, variabel surat berharga yang dimiliki (SBYD) berpengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan adanya trade-off antara keamanan investasi dan tingkat pengembalian yang diperoleh bank.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, namun terdapat indikasi multikolinearitas yang cukup tinggi antar variabel independen. Meskipun demikian, model masih layak digunakan untuk analisis dengan interpretasi yang dilakukan secara hati-hati. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas perbankan syariah lebih dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset dan penyaluran dana dibandingkan sekadar kemampuan menghimpun dana.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi manajemen bank syariah, disarankan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan likuiditas agar tidak terjadi kelebihan kas yang menganggur, sekaligus memastikan ketersediaan dana untuk mendukung ekspansi pembiayaan. Kedua, bank perlu meningkatkan kualitas

E-ISSN: 2986-7029, Vol. 4 No 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/manager.v4i3.1444

penyaluran pembiayaan melalui analisis risiko yang lebih ketat, sehingga mampu meminimalkan pembiayaan bermasalah dan memaksimalkan keuntungan.

Ketiga, dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga, bank diharapkan tidak hanya fokus pada peningkatan volume, tetapi juga pada efisiensi biaya dana serta strategi penyaluran yang produktif. Keempat, terkait investasi pada surat berharga, bank perlu melakukan evaluasi terhadap komposisi portofolio agar tidak terlalu konservatif, sehingga tetap dapat menjaga keseimbangan antara risiko dan return.

Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong efisiensi dan daya saing perbankan syariah. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, risiko pembiayaan, serta faktor makroekonomi guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih advanced juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian di masa mendatang.

REFERENSI

Aishya, D. D., Nasution, D. S., & Mas' ud, R. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021. *Jurnal Perbankan Syariah*, *1*(1). https://doi.org/10.20414/jps.v1i1.5156

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Basuki, A. T., Rahmawati, A., & Putri G. P. 2025. *Analisis Data Panel Untuk Ekonomi & Keuangan (dilengkapi Dengan Panduan EVIEWS*), Gosyen Publishing, Yogyakarta.

Damodar, N. G. (2021). Basic econometrics.

Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. (2018). Kinerja keuangan perbankan: Upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat. https://eprints.unm.ac.id/14225/1/buku_Kinerja%20Keuangan_Dangnga_Haeruddin.pdf

Dewi, D. M. (2016). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal bisnis dan ekonomi*, *23*(1), 76451. https://www.neliti.com/publications/76451/pengaruh-likuiditas-leverage-ukuran-perusahaan-terhadap-kebijakan-dividen-tunai

Hasanah, D. S., Rivai, A. A., & Amri, A. (2025). Dampak Pertumbuhan Bank Umum Syariah terhadap Strategi Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia: Tinjauan Perspektif Kesadaran Masyarakat dan Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Glossary: Jurnal Ekonomi Syariah*, *3*(1), 1-15. https://doi.org/10.52029/gose.v3i1.312

Hasanah, U. M., & Setyowati, H. (2025, July). Analisis Efektivitas Pengelolaan Kas Daerah: Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pemanfaatan Idle Cash. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 514-536). https://doi.org/10.31603/conference.14230

Hasyim, L. T. U. (2016). Peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 11-27. https://doi.org/10.26740/jaj.v8n1.p11-27

Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, *1*(2), 211-227. https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/almasraf/article/view/57

E-ISSN: 2986-7029, Vol. 4 No 3, 2026
DOI: https://doi.org/10.58738/manager.v4i3.1444

Jelanti, D. (2020). Pengaruh rasio profitabilitas, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, *3*(2), 289-303. https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123

Ko'imah, S., & Damayanti, D. (2020). Pengaruh Leverage, Earning Variability, Likuidutas dan Kinerja Perusahaan terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan yang Tercatat pada Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, *4*(1), 113-133. https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i1.170

Krisyana, G. A., Iqbal, M., & Wibowo, D. H. (2024). Optimalisasi Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional dan Risiko sebagai Kunci Peningkatan Profitabilitas di BTPN Syariah. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, *4*(2), 238-250. https://doi.org/10.56174/pjieb.v4i2.280

Mellaty, F. R., & Kartawan, K. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, *1*(1), 9-20.

Novita, A. D. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Investasi Surat Berharga Terhadap Pembiayaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *6*(2), 322-345. https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/6348

Putra, R. A. S., Mufidati, L. C., Aziza, S., Fajrin, B. A. N., Anjani, V. P., & Setiawati, D. (2023, November). Analisis Keadilan Bank dalam Bertransaksi: Hubungan dengan Likuiditas, Profitabilitas terhadap Kinerja Bank. In *Prosiding Seminar Nasional Program Doktor Ilmu Hukum* (pp. 112-137). https://proceedings.ums.ac.id/pdih/article/view/3345

Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015). Analisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, *4*(2), 447-456. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/15856

Romadhon, I. (2020). Analisis Pengaruh Finance to Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa-Menyewa dan Non Performance Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *9*(1). https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6926

Widanta, B., Hermuningsih, S., & Suyanto, S. (2025). Pengaruh modal, pembiayaan, dan nasabah bermasalah terhadap profitabilitas bank dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, *14*(01), 248-262. https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/41140

Zakaria, M. R., Yoga, A., & Dwiputri, I. N. (2025). Pengaruh Non-Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, *8*(1), 141-152. https://doi.org/10.26740/jekobi.v8n1.p141-152